

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Tanasitolo

Hj. Andi Ebe¹, Nurcaya², Jumadi³, Hj. Herniyastuti⁴, Aulia Adhari⁵
¹²³⁴⁵ Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Puangrimaggalutung

¹hjandiebeuniprima@gmail.com

²nurcaya.aydin17@gmail.com

³jumadiaminuddin@gmail.com

⁴herniyastuti12@gmail.com

⁵auliaadhari.aa@gmail.com

Abstract: Application of Problem Based Learning Type Cooperative Learning Model to Improve Learning Activities and Outcomes Indonesian Class VIII C Students of SMP Negeri 1 Tanasitolo. The study aims to determine the improvement of Indonesian activities and learning outcomes through the application of a Problem Based Learning (PBL) type cooperative learning model for class VIII C students of SMP Negeri 1 Tanasitolo, Wajo Regency. The approach used in this study uses a qualitative approach with the type of class action research, the subject of this study is class VIII C students of SMP Negeri 1 Tanasitolo, Wajo Regency in the even semester of the 2018/2019 academic year totaling 21 students. This study was carried out in two cycles. Each cycle is held 3 times. The learning process of each meeting is designed using a Problem Based Learning (PBL) type cooperative learning model. At the end of cycle I, namely the third meeting and the end of cycle II, namely the sixth meeting, data collection was carried out using a learning outcomes test. The results showed that the increase in student learning activities increased from 54.16 to 84.42 and the average student learning outcome score increased from 65.71 to 87.14.

Keywords: Cooperative Learning, Problem Based Learning, learning outcomes, Indonesian

Abstrak: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Tanasitolo. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Problem Based Learning (PBL) siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas, subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 21 siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan. Proses pembelajaran setiap pertemuan dirancang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Problem Based Learning (PBL). Pada akhir siklus I yaitu pertemuan ketiga dan akhir siklus II yaitu pertemuan keenam dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas belajar siswa meningkat dari 54,16 menjadi 84,42 dan rata-rata nilai hasil belajar siswa meningkat dari 65,71 menjadi 87,14.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, Problem Based Learning, hasil belajar, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan sebagai upaya untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, dalam arti menguasai ilmu pengetahuan, mempunyai keterampilan yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup, dan menguasai teknologi

untuk mengikuti perkembangan zaman yang nantinya akan berguna untuk kemajuan kehidupan individu itu sendiri maupun kemajuan suatu bangsa.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal I, menyatakan bahwa "Pendidikan

adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting. Inti dari kegiatan pendidikan adalah kegiatan belajar-mengajar, cara siswa mengikuti kegiatan belajar-mengajar dan hasilnya akan terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Banyak kasus yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa banyak yang kurang memuaskan dan banyak nilai siswa dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan yaitu 70. Mereka hanya mampu mencapai rata-rata nilai hasil belajar yaitu 60. Sementara nilai KKM yang ditetapkan minimal 70. Masih rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia tersebut disebabkan berbagai faktor yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran diantaranya faktor guru, siswa, model pembelajaran, serta sarana dan prasarana pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama PPL, dalam proses belajar Bahasa Indonesia pada kelas VIII C SMP Negeri 1 Tanasitolo, disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas tersebut masih menghadapi masalah yang perlu diselesaikan, salah satunya adalah belum optimalnya proses belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan.

Problem Based Learning (PBL) merupakan simulasi masalah yang dapat digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu objek, sehingga siswa mampu berpikir secara kritis serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan sumber-sumber pembelajaran dengan tepat.

Secara garis besar, PBL merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar mandiri secara individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah yang disajikan oleh guru. Guru berperan menyajikan masalah dan

mengajukan pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk memecahkan suatu masalah dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang meliputi empat tahap pelaksanaannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Tanasitolo Kab. Wajo semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian tersebut dilaksanakan dua siklus yaitu, siklus pertama dan siklus kedua. Pada siklus pertama setelah peneliti mengidentifikasi masalah, peneliti melakukan tahap perencanaan, observasi, pelaksanaan dan refleksi. Setelah melakukan refleksi dan hasilnya belum mencapai ketuntasan maka dilanjutkan ke siklus kedua.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan menggunakan model Problem Based Learning. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut: 1) Tahap Perencanaan (*Planning*), pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) menyusun Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). b) Menyiapkan beberapa instrumen penelitian seperti lembar observasi dan soal tes. c) Menyiapkan perlengkapan untuk penyampaian materi. d) menyiapkan lembar kegiatan kelompok.

Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*), kegiatan awal di mulai dengan penyampaian salam, kemudian diketahui bahwa seluruh siswa kelas VIII C yang berjumlah 21 orang masuk semua ke dalam kelas. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan menginformasikan bahwa pembelajaran akan berlangsung dengan model *Problem Based Learning*.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran yaitu drama. Kegiatan inti dimulai yang dengan membagi siswa untuk berkelompok yang beranggotakan 5-6 orang dalam satu kelompok.

Setelah semua siswa berada pada kelompoknya, guru memberikan masalah dalam bentuk naskah mengenai Drama. Tugas siswa adalah berdiskusi mengenai kaitan permasalahan yang ada pada naskah tersebut kemudian menganalisis penyebab dan cara mengatasinya. Tetapi terdapat dua kelompok yang kurang antusias dalam berdiskusi serta salah satu anggota dalam kelompok tersebut hanya duduk dan tidak ikut serta memberikan gagasannya.

Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, tibalah saatnya untuk semua kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Masing-masing kelompok memaparkan hasil kelompoknya kemudian kelompok lain memberikan tanggapan. Namun pada siklus I ini, kelompok lain masih malas memberi komentar ataupun pertanyaan. Setelah selesai kegiatan inti, guru memberikan soal tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pada uraian kegiatan pembelajaran di atas, dapat diketahui bahwa siswa dapat menambah pengalaman yang lebih dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Selanjutnya 1) tahap pengamatan (*observing*). Tahap pengamatan dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam tahap ini, pengamatan yang dilakukan meliputi aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Semua indikator sikap siswa yang diamati menunjukkan adanya kecenderungan sikap positif yang cukup baik. Siklus 1 pertemuan pertama pada mencapai Indikator "mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru" 00,67%. Pada indikator "Mengungkapkan pemikiran tentang materi

pertanyaan diberikan" mencapai 42,86%. Pada indikator "Berdiskusi dalam bentuk yang mencapai 42,86%. Pada indikator "Mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas" mencapai 38,09%.

Secara keseluruhan dari indikator sikap positif siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan perubahan yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa dari 21 orang siswa, terdapat 47,62% menampakkan sikap positif pada saat proses pembelajaran.

Pada Siklus 1 pertemuan kedua pada indikator "mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru" mencapai 71,43%. Pada indikator "Mengungkapkan pemikiran tentang materi pertanyaan yang diberikan" mencapai 57,14%. Pada indikator "Berdiskusi dalam bentuk kelompok" mencapai 52,38%. Pada indikator "Mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas" mencapai 61,90%.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tindakan siklus pertama terhadap sikap positif belajar siswa sebagai kontribusi dari penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus pertama masih rendah td hanya mencapai 54,16% yang menunjukkan sikap positif.

Deskripsi Hasil Aktivitas Belajar Siklus II Pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan menggunakan model

Problem Based Learning. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut; 1) tahap perencanaan (*planning*), pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilaksanakan meliputi: a) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). b) menyiapkan beberapa instrumen penelitian seperti lembar observasi dan soal tes. c) menyiapkan perlengkapan untuk penyampaian materi. d) menyiapkan lembar kegiatan kelompok.

Selanjutnya tahap ke 2 adalah tahap pelaksanaan tindakan (*action*). Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan desain pembelajaran. Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut

Kegiatan awal di mulai dengan penyampaian salam, kemudian diketahui bahwa seluruh siswa kelas VIII C yang berjumlah 21 orang masuk semua ke dalam kelas. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dilanjutkan dengan menginformasikan bahwa pembelajaran akan berlangsung dengan model *Problem Based Learning*.

Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yaitu drama Kegiatan inti dimulai dengan membagi siswa untuk berkelompok yang beranggotakan 5-6 orang dalam satu kelompok.

Setelah semua siswa berada pada kelompoknya, guru memberikan masalah dalam bentuk naskah mengenai Drama. Tugas siswa adalah berdiskusi mengenai kaitan permasalahan yang ada pada naskah tersebut kemudian menganalisis penyebab dan cara mengatasinya. Tetapi terdapat dua kelompok yang kurang antusias dalam berdiskusi serta salah satu anggota dalam kelompok tersebut hanya duduk dan tidak ikut serta memberikan gagasannya.

Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, tibalah saatnya untuk semua kelompok menyampaikan hasil diskusinya. Masing-masing kelompok memaparkan hasil kelompoknya kemudian kelompok lain memberikan tanggapan. Namun pada siklus I ini, kelompok lain masih malas memberi komentar ataupun pertanyaan. Setelah selesai kegiatan inti, guru memberikan soal tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.

Pada uraian kegiatan pembelajaran di atas, dapat diketahui bahwa siswa dapat menambah pengalaman yang lebih dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. 1) tahap Pengamatan (*observing*). Tahap pengamatan dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam tahap ini, pengamatan yang dilakukan

meliputi aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Semua indikator sikap siswa yang diamati menunjukkan adanya kecenderungan sikap positif yang baik. Siklus II pertemuan pertama pada indikator "mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru" mencapai 85,71%. Pada indikator "Mengungkapkan pemikiran tentang materi pertanyaan yang diberikan" mencapai 61,90%. Pada indikator "Berdiskusi dalam bentuk kelompok" mencapai 76,19%. Pada indikator "Mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas" mencapai 71,43%.

Secara keseluruhan dari indikator sikap positif siswa yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan perubahan yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa dari 21 orang siswa, terdapat 73,80% menampakkan sikap positif yang baik.

Pada Siklus 1 pertemuan kedua pada indikator "mendengarkan dan indikator 100%. Pada memperhatikan penjelasan guru mencapai Mengungkapkan pemikiran tentang materi pertanyaan yang diberikan" mencapai 30,48%. Pada indikator "Berdiskusi dalam bentuk kelompok" mencapai 90,48%. Pada indikator "Mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas" mencapai 95,24%.

Secara keseluruhan dari indikator sikap positif siswa yang diamati selama proses

pembelajaran berlangsung menunjukkan perubahan yang amat baik. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa dari 21 orang siswa, terdapat peningkatan 4,42% menampakkan sikap positif yang baik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil tindakan siklus kedua terhadap sikap positif belajar siswa menunjukkan tingkat sikap positif yang semakin baik. Rata-rata keseluruhan sikap positif diperoleh yaitu 84,42% yang menunjukkan sikap positif yang amat baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.2 diatas.

Aktivitas siswa pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada umumnya persentase siswa yang aktif selama proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas berdasarkan aspek yang diamati adalah aktivitas belajar siswa dari siklus I mengalami peningkatan pada siklus II.

Keempat aspek penelitian yang diamati, semua aspek mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan mengalami peningkatan sebesar 23,8%, aspek kedua Mengungkapkan pemikiran tentang materi pertanyaan yang diberikan mengalami peningkatan sebesar 27,19 %. Hal yang sama juga terjadi pada aspek ketiga yaitu Berdiskusi dalam bentuk kelompok mengalami peningkatan sebesar 35,71%. Sedangkan untuk aspek penilaian

kelima yaitu Mempersentasikan hasil kerja kelompok drdepan kelas mengalami peningkatan sebesar 35,34%.

Adapun deskriptif nilai hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Tanasitolo dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL). Pada tahap refleksi Siklus I dan Siklus II. Pada tahap refleksi siklus I kendala dan solusi penggunaan model kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) dalam peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut : a) pada saat pembagian kelompok kecil siswa ramai berebutan anggota meskipun sudah dibagi anggotanya oleh peneliti, b) pada saat diskusi kecil, kelompok siswa yang pintar mengerjakan soal sendiri tanpa membawa serta kelompoknya. c) pada saat pembentukan kelompok inti siswa masih kebingungan dalam membentuk kelompok inti dan rumit untuk melakukannya, d) Pada saat menyampaikan informasi siswa masih kesulitan dalam menyampaikan informasi, e) Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 65,71% dan siswa yang tuntas hasil belajarnya sebanyak 8 orang atau 38,10% dari kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sebanyak 70.

Kekurangan-kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus 2. Hal tersebut perlu untuk mengupayakan adanya

penyelesaian masalah yang terjadi pada siklus 1. Adapun solusinya dari permasalahan pada siklus I adalah: a) peneliti membuat berbagai aturan tentang pembentukan kelompok. b) peneliti lebih memotivasi dan membimbing siswa pada saat diskusi kelompok. c) peneliti memberikan arahan dan membuat berbagai aturan kepada siswa, d) peneliti memberikan motivasi dan pengarahan pada saat menyampaikan informasi dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.

Tahapan berikutnya adalah refleksi siklus II, tindakan kelas siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Siklus II ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan untuk proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk pemberian tes hasil belajar. Perencanaan tindakan siklus II berkaitan dengan perencanaan pada siklus I yang telah direvisi, Berdasarkan refleksi I, maka siklus II diadakan tindakan dengan alokasi yang sama.

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa siswa tidak ramai berebutan anggota kelompok, semakin banyaknya siswa yang antusias bekerja sama dengan temannya, siswa mulai aktif dalam menyampaikan pendapat, jawaban, dan berani bertanya mengenai materi yang belum dipahami selain itu tak ada lagi siswa yang

melakukan kegiatan diluar konteks pembelajaran.

Guru mengajar dapat mengatur waktu secara efektif sehingga semua siswa dapat membagi informasi kepada temannya dengan baik. Hal ini membuat siswa berani mengungkapkan pendapat atau meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Pada saat diberikan tes hasil belajar maka hasilnya pun mengalami peningkatan dari siklus 1. Nilai rata-rata pada siklus II yaitu 87,15. Siswa yang tuntas hasil belajarnya 21 orang dari 21 siswa atau 100%. Oleh sebab itu maka penelitian ini tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Perencanaan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) ini terdiri dari 2 siklus 6 kali pertemuan. Siklus pertama terdiri dari 3 kali pertemuan dan siklus kedua 3 kali pertemuan. Aktivitas belajar siswa yang meliputi mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, mengungkapkan pemikiran tentang materi pertanyaan yang diberikan, berdiskusi dalam bentuk kelompok dan mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, kesemuanya mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dari hasil observasi dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model yang pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning*

(PBL) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hasil dari penelitian ini sudah menunjukkan bahwa penelitian ini sudah berhasil. Penelitian ini dikatakan berhasil sebab indikator keberhasilan penelitian telah tercapai baik dari segi kualitas pembelajaran maupun dari segi kualitas hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Problem Based Learning* (PBL). Indikator keberhasilan tersebut adalah sebanyak 90% siswa dapat mencapai batas nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilaksanakan dengan evaluasi secara individu setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Persentase nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 65,71 %. Setelah meneliti kekurangan yang ada dalam pelaksanaan siklus I dan memperbaikinya, maka diadakan siklus II. Dalam siklus II ini nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 87,14%. Semakin baik langkah pembelajaran yang digunakan dan semakin siswa bersemangat belajar maka hasil belajar pun semakin meningkat.

Penelitian ini sudah cukup dan berhasil, karena melihat hasil belajar siswa sudah mencapai 70% dari KKM dan ketuntasan dalam kelas sudah mencapai

>70%. Model pembelajaran Tipe *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang tercipta dengan adanya interaksi positif antara siswa dengan siswa lainnya. Pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini berpusat pada siswa sehingga siswa bukanlah objek pembelajaran saja, namun juga sebagai subjek pembelajaran.

Hal ini dilakukan dengan tujuan agar perhatian dan konsentrasi siswa lebih terbangun. Guru memposisikan diri sebagai fasilitator dalam memberikan pemahaman terhadap materi pembelajaran pada khususnya dan keseluruhan kegiatan pembelajaran pada umumnya. Pemberian materi tidak dilakukan dengan cara konvensional, guru lebih menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga perhatian dan konsentrasi siswa dapat meningkat.

Tujuan dari pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) adalah melatih siswa belajar mandiri dan belajar berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu metode kooperatif tipe *Problem Based Learning* (PBL) dapat melatih kedisiplinan dan ketertiban, menumbuhkan minat belajar kepada siswa agar bangkit pemikirannya untuk menyelesaikan tugas dari guru serta dengan

tujuan agar siswa dapat mencari penyelesaian materi yang dipelajari dan mendorong siswa untuk melakukan penemuan secara individu dan berkelompok dalam rangka memperjelas masalah.

Sehingga dengan penggunaan model kooperatif tipe Problem Based Learning (PBL), minat dan keaktifan siswa untuk belajar akan tumbuh karena tidak mengalami kejenuhan. Dengan minat dan keaktifan anak yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Ada beberapa kelebihan dari penerapan model kooperatif *Problem Based Learning* (PBL) yaitu model ini tidak hanya berdiskusi biasa, masing-masing siswa dituntut untuk memahami tugas yang diberikan guru karena pada saat pembentukan *Problem Based Learning* (PBL) siswa harus berbagi informasi dengan temannya selain itu model *Problem Based Learning* (PBL) ini juga tidak membuat bosan karena terdapat banyak proses dalam pembelajarannya yang dimulai dengan diskusi biasa, pembentukan *Problem Based Learning* (PBL) saat diskusi hal itu lah yang membuat minat belajar siswa meningkat dan sebelum pembelajaran dengan modei *Problem Based Learning* (PBL).

Siswa sebelumnya diharapkan sedikit mengetahui tentang materi yang akan dipelajari seperti membaca buku yang

berkaitan dengan materi pelajaran. Ada beberapa kekurangan dari model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu setidaknya memerlukan waktu yang cukup lama dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) ini dan memerlukan ruang kelas yang cukup luas untuk pada saat pembentukan *Problem Based Learning* (PBL) serta sulit mengatur siswa pada saat datang ke kelompok lain membuat keadaan kelas menjadi ribut dan susah mengawasi siswa pada saat bertukar informasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Tanasitolo Kab Wajo Rata-1ata aktivitas pada siklus I sebesar 54,16 dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 84,42. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Tanasitolo Kab. Wajo. Rata-rata nilai pada siklus pertama mencapai 65,71 dan rata-rata nilai pada siklus kedua mencapai 87,14.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2003. UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Diakses melalui <https://kemenag.go.id> Pada tanggal 24 Mei 2019.
- Ali, Mochamad. 2007. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*: Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Anita Lie. 2007. *Cooperative Learning* Jakarta: PT. Rincks Cipta.
- Bisyri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar dengan Cara Kooperatif* University Press. Probolinggo
- Darsono, M. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. IKIP Semarang Press: Semarang.
- Djamarah, S B. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Duch, J.B. 1995. *Problem Based Learning in Physics: The Power of Student Teaching Student*. (Online). Tersedia:<http://www.udel.edwpbl/cte/jan95phys.html> [10 Januari 2019]
- Finkle. 1995. *Pembelajaran Berbasis Masalah Merupakan Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Sejarah Indonesia*.
- Gagne dan Bringgs. 1995. [http://www.scribe.com/doc/50015294/13/B-Pengertian-pembelajaran- Pengertian Pembelajaran Gagne dan Bringgs](http://www.scribe.com/doc/50015294/13/B-Pengertian-pembelajaran-Pengertian%20Pembelajaran%20Gagne%20dan%20Bringgs). menurut-beberapa-ahli [20 Januari 2019]
- Hamalik, O. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasan. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. University Surabaya Press : Surabaya,
- Ibrahim, R., dan Syaodih, N. 1996. *Perencanaan Pengajaran*. Rineka Cipta.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nasution, S. 2000. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Bandung Jerman.
- Nurhaedah, N., Supriadi, S., & Satriani, S. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBASIS PEMBELAJARAN ABAD 21 DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA DI KABUPATEN GOWA. *ALGAZALI INTERNATIONAL JOURNAL EDUCATIONAL RESEARCH*, 3(1).
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Kencana Predana Media Group. Bandung
- Supriadi, S. (2015). STRATEGI Mencari Pasangan Dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Siswa SM. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 18(1).